

**Peran Moderasi Komisaris Independen Terhadap *Firm Attributes* dan
Penghindaran Pajak: Studi Empiris Perbankan di Indonesia**

Silvia Arvina Anggraeni¹, Mardi², Dwi Kismayanti Respati³

¹²³ Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
silvia.arvina1904@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze how leverage and capital intensity ratios affect tax avoidance practices, with independent commissioners acting as a moderating factor. This research applies a quantitative approach to secondary data with documentation techniques and literature review. The population in the study consisted of banking sub-industry companies available on the Indonesia Stock Exchange since 2020-2022. The sample calculation applies purposive sampling technique with a total sample of 84 companies. The analysis method applied in the study is through panel data regression analysis techniques from moderated regression analysis analyzed on E-Views 12 student lite software. The results obtained from this study have shown that leverage and capital intensity ratio have a positive and significant effect on tax avoidance. Furthermore, independent commissioners weaken the influence of leverage on tax avoidance, while not being able to moderate the capital intensity ratio for tax avoidance of industrial companies in the banking sub-sector on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Capital Intensity Ratio; Independent Commissioners; Leverage; Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini tujuannya guna menganalisis bagaimana *leverage* dan rasio intensitas modal mempengaruhi praktik penghindaran pajak, pada komisaris independen berperan menjadi faktor pemoderasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif terhadap data sekunder dengan teknik dokumentasi dan tinjauan literatur. Populasi dalam penelitian terdiri dari perusahaan industri sub bidang perbankan yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020-2022. Perhitungan sampel menerapkan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yakni 84 perusahaan. Metode analisis yang diterapkan pada penelitian yakni melalui teknik analisis regresi data panel dari *moderated regression analysis* yang dianalisis pada *software* E-Views 12 student lite. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini telah menunjukkan bahwasanya *leverage* serta *capital intensity ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, komisaris independen melemahkan pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, sedangkan tidak mampu dalam memoderasi *capital intensity ratio* bagi penghindaran pajak dari perusahaan industri sub sektor perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Capital Intensity Ratio; Komisaris Independen; Leverage; Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pajak memainkan peran penting dalam mengatur negara, terutama dalam melaksanakan pembangunan berskala nasional. Salah satu sumber pendanaan utama negara adalah penerimaan pajak, yang juga berkontribusi besar

terhadap kas negara, sehingga penerimaan pajak termasuk salah satu unsur pemasukan negara (Mudzakar & Sinaga, 2019).

Pajak memiliki persentase penerimaan tertinggi pada APBN. Selanjutnya pada keberjalanan APBN 2022 memperjelas hal ini dengan menjelaskan mengapa pendapatan pemerintah naik 30,8% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya menjadi Rp 2.626,42 triliun. Jumlah total yang diterima pemerintah terdiri dari Rp 2.034,54 triliun pendapatan pajak, Rp 588,34 triliun pendapatan bukan pajak, dan Rp 3,54 triliun pendapatan hibah (Kementerian Keuangan RI, 2023).

Salah satu sasaran pajak di Indonesia adalah wajib pajak badan atau perusahaan. Namun sering kali perusahaan merasa bahwa membayar pajak adalah beban yang dapat menurunkan pendapatan mereka. Oleh karena itu perusahaan mencari strategi untuk meminimalkan pembayaran pajak melalui penghindaran pajak. Menurut Balter yang dikutip dalam buku Muhammad Zain mendefinisikan *tax avoidance* atau penghindaran pajak ialah cara individu atau perusahaan untuk menurunkan atau menghapus kewajiban berpajaknya yang tidak berlawanan dengan aturan atau ketentuan tentang pajak (Maula et al., 2019).

Faktanya, selama KTT G20 di India, taktik penghindaran pajak muncul sebagai masalah yang signifikan. Dalam konferensi tersebut terungkap bahwa perusahaan multinasional memiliki kemampuan untuk menurunkan atau mungkin sepenuhnya menghilangkan pendapatan tidak kena pajak mereka, yang meliputi dividen, bunga, royalti, keuntungan modal, dan bentuk-bentuk pendapatan lainnya. Pendirian perusahaan perantara di Luksemburg oleh Amazon untuk pasar Eropa dan penjualan *e-commerce*, pendirian anak perusahaan di Irlandia oleh Google, dan distribusi bahan baku oleh Starbucks melalui perusahaan perantara di Swiss adalah beberapa contoh praktik penghindaran pajak. Pada realitasnya, praktik penghindaran pajak menjadi isu penting dalam pertemuan G20 di India. Dalam pertemuan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan multinasional dapat mengurangi, atau bahkan menghilangkan sama sekali, jumlah pendapatan yang tidak dikenai pajak, termasuk dividen, bunga, royalti, keuntungan modal, jasa, dan jenis-jenis pendapatan lainnya. Contoh praktik penghindaran pajak antara lain Google mendirikan anak perusahaan di Irlandia, Amazon membentuk perusahaan perantara di Luksemburg untuk menangani pasar Eropa dan penjualan *e-commerce*, serta Starbucks mengatur distribusi bahan baku melalui perusahaan perantara yang berlokasi di Swiss. Sementara di Indonesia, perusahaan induk didirikan di Belanda, Singapura, dan Mauritius untuk menciptakan investasi.

Menurut laporan yang diterbitkan yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19*, yang telah memprediksi negara Indonesia mendapat defisit senilai Rp 68,7 triliun yang disebabkan karena beberapa individu maupun Perusahaan menghindari membayar pajak. Hal tersebut didukung oleh peristiwa penghindaran pajak dari perusahaan nasional maupun multinasional. Di 2019, dilaporkan yakni PT Adaro Energy, Tbk berpartisipasi dalam menghindar dari pembayaran pajak dengan mengeksploitasi hubungan bisnisnya dengan bisnis di luar

negeri untuk menghindari kewajibannya dalam membayar pajak atas pendapatannya. Adaro Energy mendukung klaim tersebut, karena telah memperluas jaringan perusahaannya ke Singapura dan Mauritius untuk mengalihkan pendapatan yang substansial ke bisnis di luar negeri (*offshore network*) sehingga mengakibatkan kewajiban pajak yang lebih rendah. Selain itu, hal ini didukung oleh Adaro yang pada saat itu telah mendapatkan jaminan keuangan sebesar USD 4 miliar untuk pembangkit listrik tenaga batu bara (PLTU Batang) dari pemerintah Indonesia (Syahni, 2019).

Selanjutnya muncul dari industri perbankan yaitu *BNP Paribas, HSBC, dan Societe Generale* di Perancis yang melakukan penghindaran pajak dengan skema pengupasan dividen "*cum-ex*" dimana memperdagangkan saham secara cepat di hari pembayaran dividen mereka. Selain dari tiga bank di atas, Exane yang merupakan bagian dari BNP Paribas juga menjadi target dalam penghindaran pajak tersebut serta Natixis dan beberapa cabang bank investasi Perancis BPCE. Dalam dugaannya tersebut, kejaksan keuangan Perancis memastikan akan adanya kemungkinan permintaan kompensasi senilai lebih dari US\$1 miliar (Rp15 Triliun), termasuk di dalamnya denda akan pembayaran bunga yang terlambat (CNBC Indonesia, 2023).

Di tahun 2021 Bank PAN Indonesia (Bank Panin) yang meminimalisir pembayaran pajak pada tahun 2016 sebesar 300 miliar dari total 1,3 miliar. Hal ini dibuktikan oleh Jaksa KPK yang menemukan adanya upaya meminimalisir pembayaran pajak Bank Panin atas temuannya berupa selisih kurang bayar pajak senilai Rp926 miliar. Serta Laporan Hasil Pemeriksaan Nomor: LAP-77/PJ.0401/2018 atas nama PT Bank Panin tahun pajak 2016. Pernyataan ini memuat kewajiban pajak PT Bank Panin untuk tahun 2016, yang mencapai sekitar Rp300 miliar (Kompas, 2022).

Kemudian PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) telah mengajukan banding atas penetapan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dengan alasan bahwa laba kena pajak senilai Rp 6,78 triliun, kemudian wajib dipotong yaitu senilai Rp 5,77 triliun pada tahun 2014. Selain itu, DJP menemukan bukti adanya penghindaran pajak dalam catatan keuangan BCA dari tahun 2001 hingga 2008. Berdasarkan laporan tersebut juga ditemukan bahwa BCA melakukan kurang bayar pajak penghasilan (PPh) karena BCA hanya membayar sebesar 20-22 persen, bahkan pada tahun 2001 hanya membayar 1,23 persen dari kewajiban perpajakan yang awalnya sebesar 30 persen sejalan dengan UU No. 17 Tahun 2000 tentang PPh (Republika, 2014).

Berdasarkan fenomena tersebut, praktik penghindaran pajak akan terus terjadi karena para profesional pajak memanfaatkan celah hukum untuk meminimalkan jumlah pembayaran pajak. Munculnya fenomena dari perusahaan perbankan, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan industri perbankan masih ada yang menerapkan praktik menghindari membayar pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Namun, dapat mengakibatkan kerugian besar bagi negara. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji bagaimana perusahaan perbankan melakukan penghindaran terhadap pajak. Adapun fungsi

moderasi komisaris independen dalam melakukan suatu interaksi di antara *leverage* dan *capital intensity ratio* terhadap penghindaran pajak menjadi topik utama pada penelitian. Lebih lanjut, dengan menjelaskan interaksi antara *leverage*, *capital intensity ratio*, komisaris independen, serta penghindaran pajak. Hasil penelitian diharapkan dapat menutup kekosongan penelitian di dunia akademis. Pada akhirnya, penelitian ini menawarkan pengetahuan yang lebih menyeluruh mengenai teknik penghindaran pajak di perusahaan perbankan Indonesia dengan mengintegrasikan beberapa temuan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan mempergunakan data sekunder. Melalui prosedur dokumentasi serta studi kepustakaan (*library research*) pada Bursa Efek Indonesia, peneliti memperoleh data dan informasi untuk penelitian. Unit analisis pada penelitian ini ialah perusahaan bidang industri keuangan pada sub-sektor perbankan yang dapat ditemukan pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Sampel dipilih dengan mempergunakan penerapan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik berikut, yakni:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan industri sub sektor perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.	47
Perusahaan industri sub sektor perbankan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) di BEI periode 2020-2022.	(2)
Perusahaan industri sub sektor yang memiliki laba negatif (rugi).	(16)
Perusahaan industri sub sektor perbankan yang tidak menyajikan data pembayaran pajak dalam laporan arus kas selama masa penelitian.	(1)
Total Sampel	28
Total Observasi (28 x 3 tahun observasi)	84

Sumber: Diunduh dari www.idx.co.id (2024)

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak Eviews 12 Student Lite edition dan metodologi analisis regresi data panel menggunakan *moderate regression analysis*. Analisis regresi data panel menggunakan berbagai macam uji statistik untuk pengujian data, seperti analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model, yaitu dengan melalui uji Chow dan Hausman, analisis asumsi klasik dan uji regresi, dan uji hipotesis. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 .Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Keterangan
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak akan dihitung dengan melalui formula <i>Cash Effective Rate tax</i> (CETR), yang bandingkan antara kas yang digunakan guna pembayaran pajak dari keuntungan sebelum pajak.	$\text{CashETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Income}}$	Formula CashETR merujuk pada (Hanlon & Heitzman, 2010).
<i>Leverage</i> (X1)	<i>Leverage</i> dapat dihitung melalui formula <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) yang melakukan perbandingan total hutang pada jumlah assets perusahaan.	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Formula perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) merujuk pada (Afrianti et al., 2022).
<i>Capital Intensity Ratio</i> (X2)	<i>Capital Intensity Ratio</i> dapat diukur dengan menggunakan formula <i>CAPINT</i> yang membandingkan antara jumlah asset tetap dengan jumlah keseluruhan asset yang	$\text{CAPINT} = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$	Formula perhitungan <i>CAPINT</i> merujuk pada (Lismiyati & Herliansyah, 2021).

	dimiliki perusahaan.		
Komisaris Independen (Z)	Komisaris Independen dapat diukur dengan menggunakan formula IC yang merupakan perbandingan antara total komisaris independen yang perusahaan miliki dari total dewan komisaris di perusahaan terkait.	$IC = \frac{\text{Independent Commissioner}}{\text{Total Board of Commissioners}}$	Formula perhitungan IC merujuk pada (Amalia & Firmansyah, 2022).

Sumber: Data diolah (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif akan dimanfaatkan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami data penelitian karena data tersebut dikelompokkan sesuai kategorinya masing-masing meliputi nilai rerata, nilai tengah, nilai terendah, nilai tertinggi, standar deviasi, *skewness*, serta kurtosis (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CashETR	Lev	Capint	IC	Lev_IC	Capint_IC
Mean	0.262590	0.765604	0.027181	0.588648	0.453201	0.015697
Median	0.225089	0.826494	0.021363	0.600000	0.462712	0.012332
Maximum	1.402018	0.918887	0.118840	1.000000	0.915330	0.071227
Minimum	0.011521	0.074918	0.004963	0.333333	0.049946	0.003240
Std. Dev.	0.190191	0.184713	0.021640	0.117616	0.153739	0.012756
Skewness	4.077963	-2.620465	2.313845	1.265942	-0.012824	2.416773
Kurtosis	22.85414	0.132820	9.074109	6.353561	5.405277	9.554114
Observations	84	84	84	84	84	84

Sumber: Olah data dengan *Eviews student lite version* (2024)

Uji analisis statistik deskriptif dari tabel 3 mengindikasikan bahwasanya variabel penghindaran pajak, *leverage*, *capital intensity ratio* dan komisaris independen terdiri atas variasi data yang kecil atau homogenitas. Hal ini karena semua variabel bernilai *mean* yang lebih tinggi daripada nilai standar deviasinya.

Selain itu, pada variabel penghindaran pajak memiliki rentang nilai antara 0,011521 sampai 1,402018. Dimana nilai minimum didapatkan dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. yaitu di tahun 2020 dan nilai tertinggi didapatkan dari PT Bank Mayapada Internasional, Tbk. di tahun 2020. Selanjutnya, pada variabel *leverage* memiliki rentang nilai antara 0,074918 sampai 0,918887. Dimana nilai minimum didapatkan dari PT Krom Bank Indonesia, Tbk. di tahun 2022 dan nilai maksimum diduduki oleh PT Bank Capital Indonesia, Tbk. di tahun 2020. Pada variabel *capital intensity ratio* rentang nilai antara 0,004963 sampai 0,118840. Dimana nilai minimum didapatkan dari PT Bank Ina Perdana, Tbk. di tahun 2022 dan nilai tertinggi didapatkan dari PT Krom Bank Indonesia, Tbk. pada tahun 2020. Terakhir, pada variabel komisaris independen diketahui rentang nilai antara 0,333333 hingga 1,000000. Dimana nilai minimum didapatkan dari PT Bank Mayapada Internasional, Tbk. yaitu di tahun 2021 sampai tahun 2022 dan nilai tertinggi didapatkan dari PT Bank Nationalnubu, Tbk. pada tahun 2020 sampai tahun 2021.

Model Regresi Data Panel

Teknik estimasi ditentukan menggunakan 3 (tiga) pendekatan, ialah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange-Multiplier.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.580823	(27,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	89.311924	27	0.0000

Sumber: Olah data dengan *Eviews student lite version* (2024)

Temuan uji Chow yang terdapat di Tabel 4 memperlihatkan bahwasanya nilai dari probabilitas chi-square cross-section ialah sebesar $0,0000 < 0,05$. Adapun hal ini menunjukkan bahwasanya *Fixed Effect Model* adalah suatu model estimasi yang paling akurat pada regresi data panel jika diperbandingkan dengan *Common Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	15.980024	5	0.0069

Sumber: Olah data dengan *Eviews student lite version* (2024)

Pengujian dengan Hausman dari Tabel 5 menghasilkan nilai dari probabilitas *cross-section random* ialah sebesar $0,0069 < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwasanya *Fixed Effect Model* ialah model estimasi yang paling akurat guna regresi data panel dikomparasikan dengan *Random Effect Model*.

Uji *Lagrange-Multiplier* tidak diperlukan karena hasil yang diperoleh dari dua uji mendukung hasil yang sama yaitu *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan data yang diperoleh berkualitas tinggi dan dapat diolah dengan baik maka diperlukan pengujian asumsi klasik.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	CashETR	Lev	Capint	IC	Lev_IC	Capint_IC
CashETR	1.000000	-0.062993	-0.062993	0.107613	0.013504	-0.107592
Lev	-0.062993	1.000000	-0.298417	0.117840	0.763615	-0.278638
Capint	-0.062993	-0.298417	1.000000	-0.120579	-0.288886	0.972360
IC	0.107613	0.117840	-0.120579	1.000000	0.721411	0.055378
Lev_IC	0.013504	0.763615	-0.288886	0.721411	1.000000	-0.170172
Capint_IC	-0.107592	-0.278638	0.972360	0.055378	-0.170172	1.000000

Sumber: Olah data dengan *Eviews student lite version* (2024)

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk memastikan variabel-variabel bebas dalam model regresi mempunyai interaksi yang besar atau maksimal, dengan kriteria pengujian kurang dari 0,90 untuk mencegah terjadinya multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017). Berdasarkan pada hasil output multikolinearitas pada tabel 6 nilai matriks hubungan antar variabel bernilai kurang dari 0,90. Sehingga hasil *output* tersebut menyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas sesama variabel.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS (RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.438565	4.290249	0.801484	0.4266
Lev	-0.894777	4.731082	-0.189127	0.8507
Capint	-32.42682	20.34217	-1.594068	0.1171
IC	-5.745090	6.239702	-0.920731	0.3615

Sumber: Olah data dengan *Eviews student lite version* (2024)

Uji heteroskedastisitas berfungsi memperlihatkan ada tidaknya heteroskedastisitas residual dalam sebuah model regresi. Nilai probabilitas dari variabel *leverage*, *capital intensity ratio*, dan komisaris independen bernilai secara signifikansi dengan nilai > 0,05, dimana nilai ini sesuai dengan data *output* heteroskedastisitas pada Tabel 7. Dengan demikian, tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas pada data.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ialah model regresi yang mengolaborasi dari data *cross-section* dengan data *time series* Ghozali & Ratmono, (2017). Adapun analisis yang dilaksanakan di penelitian menggunakan *moderate regression analysis* dengan model estimasi *fixed effect model*. Hasil pengujian analisis regresi data panel pada model *fixed effect*, yakni:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: CashETR				
Method: Panel Least Squares				
Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.21136	13.59162	-2.002069	0.0506
Lev	32.79649	14.98819	2.188156	0.0333
Capint	136.7211	64.44453	2.121532	0.0388
IC	49.54853	19.76754	2.506561	0.0154
Lev_IC	-59.92705	21.90332	-2.735981	0.0085
Capint_IC	-85.25345	97.0145	-0.87877	0.3836
Effects Specification				
R-Squared	0.675905			
Adjusted R-Squared	0.472551			
S.E. of regression	0.877301			
Sum squared resid	39.25252			
Log likelihood	-87.23718			
F-statistic	3.323785			
Prob (F-statistic)	0.000064			

Sumber: Olah data dengan Eviews student lite version (2024)

Berdasarkan hasil pengujian regresi dari tabel 8, persamaan regresi antara lain :

$$\text{CASHETR} = -27,21136376 + 2,7964893963*\text{LEV} + 136,721142498*\text{CAPINT} + 49,5485340029*\text{IC} - 59,9270497222*\text{LEV_IC} - 85,2534512183*\text{CAPINT_IC} + e$$

Uji Hipotesis

Melalui hasil *output* di tabel 8, diketahui *leverage* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, *capital intensity ratio* mempengaruhi dengan positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, komisaris independen dapat melakukan moderasi atau memperlemah pengaruh dari *leverage* terhadap penghindaran pajak, sedangkan tidak terdapat pengaruh dari *capital intensity ratio* untuk menghindari pajak yang di moderasi dari komisaris independen. Selain itu, pada hasil *output* tabel 8, diketahui nilai adjusted R squared senilai 0,472551 maupun 47,2551%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel penghindaran pajak bisa diperjelas dari variabel *leverage* serta *capital intensity ratio* ditambah dengan pemoderasi variabel komisaris independen sebesar 47,2551%. Sedangkan aspek yang tidak terdapat pada model regresi memberikan pengaruh sebesar 52,7449%.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Melalui pengujian statistik t pada tabel 8 telah membuktikan bahwasanya variabel *leverage* memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap penghindaran pajak dengan signifikansi senilai 0,0333 dari taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan satu persen *leverage* pada perusahaan perbankan dapat meningkatkan penghindaran pajak sebesar 32,79649 persen.

Menurut penelitian ini, kemampuan perusahaan untuk menurunkan beban pajaknya berkorelasi dengan jumlah utang yang digunakannya, yang ditunjukkan dengan jumlah bunga yang diciptakan (Arnan et al., 2019). Demikian pula, bisnis dengan sejumlah besar aset dan real estat dapat dengan mudah mendapatkan keuntungan dari keuntungan pajak melalui biaya penyusutan aset dan real estat tersebut (Ebire et al., 2024).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Djolafo, (2022), Kasim & Saad, (2019), Mulyati et al., (2019), Marzuqah et al., (2023), dan (Sumartono & Puspasari, 2021), yang telah menunjukkan dampak positif yang patut dicatat dari *leverage* terhadap penghindaran pajak, di mana diterangkan bahwa biaya penyusutan yang signifikan, termasuk dalam biaya yang dapat dikurangkan, dapat diakibatkan oleh jumlah aset perusahaan yang didukung oleh utang. Salah satu teknik yang diterapkan untuk pengurangan beban pajak ialah dengan menerapkan *deductible costs* yang tinggi. Sejalan dengan teori keagenan, perusahaan akan menggunakan utang sebagai agen untuk menurunkan beban pajak melalui strategi penghindaran pajak, sehingga akan mampu mendorong peningkatan laba perusahaan.

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap Penghindaran Pajak

Melalui hasil uji statistik t dari tabel 8 membuktikan bahwasanya variabel *capital intensity ratio* memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan bagi penghindaran pajak dari nilai signifikansi senilai 0,0388 dari taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan satu persen *capital intensity ratio* pada perusahaan perbankan dapat meningkatkan praktik penghindaran pajak sebesar 136,7211 persen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan keputusan investasi aset tetap sebagai cara untuk meminimalisir total pajak yang wajib mereka serahkan. Jumlah penghasilan kena pajak akan turun seiring dengan peningkatan biaya penyusutan karena aset tetap dengan tingkatan investasi lebih tinggi juga akan berujung pada biaya penyusutan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini searah pada penelitian dari Lismiyati & Herliansyah, (2021), Greeff, (2019), Darsani & Sukartha, (2021), dan (Wahyu Ferawati, 2022) yang mengemukakan bahwa *capital intensity ratio* mempunyai suatu pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap penghindaran pajak. Lalu kemudian pada penelitian itu

telah menjelaskan bahwa perusahaan dari *capital intensity ratio* pada *asset* tetap yang tinggi dapat melakukan praktik menghindari pembayaran pajak. Fakta ini ditunjukkan dengan adanya beban penyusutan digunakan untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Mengurangi tarif pajak ialah salah satu strategi yang diadopsi oleh perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak yang tinggi.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai pemoderasi

Melalui hasil pengujian statistik t pada tabel 8 membuktikan bahwasanya variabel komisaris independen dapat memoderasi pengaruh dari *leverage* terhadap penghindaran pajak ke sisi negatif dengan nilai signifikansi senilai 0,0085 dari taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan satu persen *leverage* pada perusahaan perbankan dapat menurunkan praktik penghindaran pajak sebesar 59,92705 persen dengan banyaknya komisaris independen pada perusahaan tersebut.

Menurut penelitian ini, lembaga perbankan yang memiliki persentase komisaris independen yang lebih besar akan lebih mampu mengawasi manajemen. Menurut teori keagenan, dewan komisaris dengan persentase anggota independen yang lebih besar akan lebih mampu mengambil keputusan karena dapat memfasilitasi diskusi yang lebih detail terkait komponen yang berkorelasi dengan pajak dan mempermudah pengalokasian dana untuk mendukung inisiatif perencanaan pajak yang bermanfaat (Fama & Jensen, 1983).

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Ebire et al., (2024) dan Rahma & Firmansyah, (2022) yang memperlihatkan bahwa komisaris independen dapat melakukan moderasi pengaruh dari *leverage* terhadap penghindaran pajak ke arah negatif. Hal tersebut menyatakan bahwasanya perusahaan pada level *leverage* yang lebih tinggi sering kali ingin mengurangi pajak untuk membebaskan lebih banyak arus kas untuk pembayaran utang. Meskipun demikian, tingkat penghindaran pajak dalam bisnis dapat dikurangi oleh dampak moderasi komisaris independen pada dewan komisaris.

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai pemoderasi

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada tabel 8 membuktikan kalau variabel komisaris independen tidak bisa melakukan moderasi pada pengaruh dari *capital intensity ratio* bagi penghindaran pajak. Adapun yang menjadi penyebab hal ini terjadi adalah nilai signifikansi moderasi antara *capital intensity ratio* dengan komisaris independen senilai 0,3836 lebih tinggi dibanding signifikansi 5%. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proporsi dewan komisaris independen bukan sebagai variabel moderasi antara hubungan *capital intensity ratio* dengan penghindaran pajak.

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya keputusan perusahaan perbankan untuk menginvestasikan modalnya pada aset tetap sebagai strategi penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh proporsi dewan komisaris independen. Hal ini membantah teori keagenan yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah komisaris independen dalam organisasi dapat mengurangi penghindaran pajak karena akan ada pengawasan yang lebih ketat terhadap kemampuan manajemen untuk menyatakan beban pajak dalam laporan keuangan (Sinaga & Suardikha, 2019).

Hasil penelitian ini selaras pada penelitian dari Herlina & Budyastuti, (2023), Afrianti et al., (2022) dan Marzuqah et al., (2023) dimana menerangkan bahwasanya komisaris independen tidak sebagai variabel yang menguatkan atau melemahkan pengaruh dari *capital intensity ratio* terhadap penghindaran pajak. Hal ini diakibatkan adanya peran pengawasan komisaris independen hanya sebatas memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar peraturan perpajakan yang tidak jelas, tidak menggantikan atau mengambil alih hak dan wewenang manajemen perusahaan. Untuk mencegah komisaris independen menghalangi niat manajemen untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan aset tetap sebagai sarana untuk menghindari pembayaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengevaluasian laporan keuangan memiliki nilai yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan seperti halnya investor agar dapat memberikan informasi penting yang berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini memberikan gambaran kepada investor terkait penerapan kebijakan perpajakan di perusahaan. Temuan dalam penelitian memperlihatkan bahwa perusahaan pada sub-bidang perbankan yang dapat diakses pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2022 masih turut andil dalam penerapan praktik penghindaran pajak di Indonesia. Fakta ini terlihat dari temuan penelitian yang menghasilkan variabel *leverage* dan *capital intensity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin meningkatnya rasio *leverage* yang didukung oleh *asset* perusahaan dan tingginya nilai investasi pada *asset* tetap perusahaan, mengakibatkan semakin tingginya praktik penghindaran pajak di perusahaan perbankan. Di samping itu, adanya komisaris independen dapat melakukan moderasi pengaruh dari *leverage* terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, tidak bisa atau bukan sebagai moderasi antara pengaruh dari *capital intensity ratio* terhadap penghindaran pajak.

Temuan pada penelitian ini mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu atas ketidakkonsistenan hasil penelitian. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai landasan bagi perusahaan dalam penerapan perencanaan perpajakan di perusahaan serta menegakkan pengawasan dan independensi dari komisaris independen di perusahaan terkait. Selain itu, negara dapat lebih tegas lagi dalam hal peraturan perpajakan agar terhindar dari kerugian yang berkepanjangan akibat praktik penghindaran pajak di perusahaan. Kurang representatifnya hasil penelitian ini,

sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih luas lagi terkait sektor perusahaan serta variabel lain yang mempunyai suatu pengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, F., Uzliawat, L., & Ayu Noorida S. (2022). The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 337–348. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i2.441>
- Amalia, A. R., & Firmansyah, A. (2022). Debt Policy, Sales Growth, Tax Avoidance: the Moderating Role of Independent Commissioners. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(2), 97–114. <https://doi.org/10.25105/ijca.v4i2.14153>
- Arnan, S. G., Pramesti, S. R., & Brata, I. O. D. (2019). The leverage affect on tax avoidance (Study in mining and agriculture companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 257–270.
- CNBC Indonesia. (2023). *Skandal Bank Lagi, HSBC-BNP Paribas Digeledah*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230330081723-17-425706/skandal-bank-lagi-hsbc-bnp-paribas-digeledah/amp>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 13–22. www.ajhssr.com
- Djolafo, S. (2022). The Effect of Profitability, Leverage, Corporate Social Responsibility and Executive Character on Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55980/ebasr.v1i1.3>
- Ebire, K., Musa, A. A., & Onmonya, L. (2024). Moderating Effect of Board Independence on the Relationship Between Firm Attributes and Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From the Nigerian Banks. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.46281/ijafr.v15i1.2184>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1086/467037>

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greeff, C. (2019). Corporate effective tax rates : An exploratory study of South African listed firms. *South African Journal of Accounting Research*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/10291954.2019.1638589>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Herlina, L., & Budyastuti, T. (2023). The Effect of Accounting Conservatism , Capital Intensity on Tax Avoidance with Independent Commissioners as Moderating Variables. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(10), 73–82. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2023/v23i10972>
- Kasim, F. M., & Saad, N. (2019). Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies Among Multinational Corporations in Malaysia. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(2), 74–81. <https://doi.org/10.18488/journal.74.2019.62.74.81>
- Kementerian Keuangan RI. (2023). APBN Kita edisi 2023. *Media.Kemenkue.Go.Id*, 1–146. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/1a28b5ae-91df-44f0-8e40-5e21056a974e/V-1-Final-Publikasi-APBN-KiTa-Edisi-Januari-2023.pdf?ext=.pdf>
- Kompas. (2022). *Jaksa KPK Sebut Temuan Wajib Pajak Bank Panin Rp 926 Miliar Tahun 2016, Dinego Jadi Rp 303 Miliar*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/11/09/14014091/jaksa-kpk-sebut-temuan-wajib-pajak-bank-panin-rp-926-miliar-tahun-2016?page=all>
- Lismiyati, N., & Herliansyah, Y. (2021). The Effect of Accounting Conservatism, Capital Intensity and Independent Commissionerson Tax Avoidance, With Independent Commissioners as Moderating Variables (Empirical Study on Banking Companies on the IDX 2014-2017). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(1), 55–70. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i1.798>
- Marzuqah, A. J., Ulum, I., & Widyastuti, A. (2023). The Impact of Leverage , Fixed Asset Intensity , and Multinationality on Tax Avoidance with Independent Commissioners as a Moderation Variable. *Easy Chair*.
- Maula, H., Saifullah, M., Nurudin, N., & Zakiy, F. S. (2019). The Influence of Return on Assets, Leverage, Size, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review*, 4(01), 50–62. <https://doi.org/10.47312/aar.v4i01.223>
- Mudzakar, M. K., & Sinaga, O. (2019). The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining and Agriculture Companies Listed on

the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 82–94.

- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Rahma, R. A., & Firmansyah, A. (2022). Does independent commissioner have a role in the relationship between sustainability disclosure, debt policy, and tax avoidance? *Journal of Contemporary Accounting*, 4(2), 65–79. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss2.art1>
- Republika. (2014). *Kasus Pajak BCA Jalan Masuk Penyalahgunaan BLBI*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/n4ol7o/kasus-pajak-bca-jalan-masuk-penyalahgunaan-blbi>
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 9(2), 136–150. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.06.002>
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 1–32. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>
- Sumartono, S., & Puspasari, I. W. T. (2021). Determinan Tax Avoidance: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 136. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.29281>
- Syahni, D. (2019). *Global Witness Beberkan Aksi Perusahaan Batubara Alihkan Uang, Upaya Hindari Pajak di Indonesia?* <https://www.mongabay.co.id/2019/07/11/global-witness-beberkan-aksi-perusahaan-batubara-alihkan-uang-upaya-hindari-pajak-di-indonesia/>
- Wahyu Ferawati, I. (2022). the Effect of Capital Intensity Ratio, Return on Asset, and Firm Size on Tax Aggressiveness. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 2(4), 515–520. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i4.358>